

PERANCANGAN ULANG INTERIOR SEKOLAH TINGGI KESEHATAN INDONESIA WIRAUTAMA CIPARAY DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Ezra Aufa¹, Akhmadi², dan Vika Haristianti³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
aufaezra@student.telkomuniversity.ac.id, akhmadi@telkomuniversity.ac.id,
haristianivika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Kebutuhan akan pelayanan kesehatan di Indonesia sangat penting dan menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kualitas pelayanan kesehatan sangat bergantung pada perawat, yang merupakan mayoritas tenaga kesehatan di Indonesia. STIKes Indonesia Wirautama Ciparay, sebagai satu-satunya institusi pendidikan tinggi di bidang kesehatan di Ciparay, berkomitmen mencetak tenaga kesehatan profesional. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, kampus kedua didirikan pada tahun 2022. Namun, gedung baru ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium praktikum dan ruang kelas yang belum sesuai standar nasional. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang interior gedung baru STIKes Indonesia Wirautama Ciparay dengan pendekatan aktivitas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berkonsentrasi pada penciptaan kenyamanan fisik ruangan, tetapi juga pada penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih fokus dan nyaman, yang membantu meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak tenaga kesehatan yang kompeten serta profesional.

Kata Kunci : perancangan ulang, perawat, STIKes Indonesia Wirautama Ciparay, aktivitas.

Abstract : *The need for healthcare services in Indonesia is crucial and a top priority for improving the quality of life of its citizens. The quality of healthcare services largely depends on nurses, who constitute the majority of healthcare workers in Indonesia. STIKes Indonesia Wirautama Ciparay, as the only higher education institution in the field of health in Ciparay, is committed to producing professional healthcare personnel. With the increasing number of students, a second campus was established in 2022. However, this new building lacks adequate facilities, such as practical laboratories and classrooms that do not meet national standards. This study aims to redesign the interior of the new building of STIKes Indonesia Wirautama Ciparay using an activity-based approach to create a comfortable and supportive learning environment. This approach focuses not only on creating physical comfort in the rooms but also on providing facilities that support the teaching and learning process. Thus, it is expected to create a more focused and*

comfortable learning environment, helping to improve the quality of education and produce competent and professional healthcare personnel.

Keywords: *redesign, nurses, STIKes Indonesia Wirautama Ciparay, activities.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pelayanan kesehatan di Indonesia sangat penting dan menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar warga negara, termasuk kebutuhan akan kesehatan, dalam kerangka pelayanan publik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Syahdilla Nasution et al., 2021). Dan kualitas pelayanan kesehatan itu sendiri sangat bergantung pada kualitas perawat, mengingat mayoritas tenaga kesehatan di Indonesia adalah perawat. Peran perawat juga sangat vital dalam memastikan tingkat pelayanan kesehatan yang baik di rumah sakit, karena mereka memberikan perawatan yang melibatkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, perawat juga memberikan pelayanan secara berkelanjutan selama 24 jam (Lestari, 2014). Upaya peningkatan kualitas tenaga kesehatan sebagai sumberdaya manusia hanya dapat dilakukan oleh institusi pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan pula upaya-upaya peningkatan kualitas institusi Pendidikan tenaga kesehatan yang ada secara berkesinambungan (Hidayat, 2015).

Salah satu institusi pendidikan kesehatan yang ada di Indonesia adalah STIKes Indonesia Wirautama Ciparay yang merupakan perguruan tinggi swasta dibawah Yayasan Pendidikan Pembangunan Generasi Muda Indonesia (YPPGMI) yang telah berdiri sejak 2001 yang memiliki visi membentuk tenaga ahli dalam bidang kesehatan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta berilmu amaliah dan bermal amaliah profesional serta mampu menghadapi berbagai tantangan global.

Hingga saat ini, sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tinggi di bidang kesehatan yang tersedia di wilayah Ciparay. Berdasarkan penuturan Kepala Bagian Kemahasiswaan, sekolah ini telah mengakomodasi para mahasiswa tidak hanya dari wilayah Ciparay saja melainkan ada juga dari berbagai kecamatan lain yang tidak memiliki Sekolah Tinggi Kesehatan seperti Baleendah, Majalaya, dan Kertasari. Peminat pada sekolah ini semakin bertambah semenjak tersedianya beasiswa dari pemerintah berupa KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) dan beasiswa dari aspirasi partai politik, ketersediaan beasiswa ini tentunya disambut baik bagi para calon mahasiswa, kuota beasiswa untuk angkatan 2022 yang bersumber dari KIP-K yang sebelumnya hanya untuk 35 orang saja, ditahun berikutnya yaitu 2023 kuota beasiswa bertambah bersumber dari aspirasi partai politik menjadi 136 orang sehingga kampus pertama sekolah ini sudah tidak bisa menampung pertambahan peminat tersebut. Sekolah ini mendirikan kampus kedua yang berlokasi di kawasan wirakarya, dan mulai beroperasi sejak 2022 dengan angkatan pertama hanya terdiri dari mahasiswa program studi keperawatan yang merupakan program studi yang paling diminati. Pembangunan kampus ini sudah menyelesaikan satu gedung perkuliahan dan sedang berlanjut pembangunan gedung kedua dan seterusnya.

Fungsi dari gedung perkuliahan baru ini untuk mengakomodasi secara keseluruhan kegiatan perkuliahan mahasiswa dari awal hingga akhir semester. Mahasiswa yang mendaftar di Kampus kedua akan sepenuhnya menggunakan fasilitas yang tersedia di kampus kedua saja karena kapasitas fasilitas pada gedung perkuliahan terdahulu tidak bisa mengakomodasi tambahan mahasiswa selain mahasiswa kampus pertama.

Namun pendirian gedung baru perkuliahan ini belum disertai dengan kesiapan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil dari observasi dan juga pengkajian literatur terkait, terdapat sejumlah ruang dan sarana yang masih belum sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan dan belum

mengakomodasi kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan secara optimal, terutama kegiatan praktikum pada laboratorium. Jumlah ketersediaan laboratorium keperawatan belum mampu untuk memadai kompetensi keperawatan yang beragam berdasarkan standar nasional pendidikan keperawatan minimum laboratorium terdiri dari 7 jenis yang masing-masing diperuntukan untuk kompetensi yang berbeda. Selain itu juga selain menyediakan ruang praktik berdasarkan standar nasional sekolah juga perlu menyediakan ruang khusus untuk pengelola laboratorium dan ruang penyimpanan alat dan bahan praktikum. Namun pada kenyataannya di STIKes Indonesia Wirautama baru tersedia 1 laboratorium saja dengan ruang penyimpanan yang dijadikan satu.

Permasalahan juga ditemui pada ruang dosen, berdasarkan standar nasional yang berlaku sebuah ruang dosen berfungsi sebagai tempat dosen bekerja dan sekurang-kurangnya tersedia sarana meja dan kursi kerja, dan lemari penyimpanan. Sarana pada ruang dosen di STIKes Wirautama Ciparay baru menyediakan coffee table dan sofa saja dengan kapasitas tempat duduk tidak sebanding dengan jumlah dosen yang mengajar, sarana ini belum cukup memadai untuk aktivitas bekerja dosen. Permasalahan juga ditemui pada ruang kelas terutama untuk kapasitas besar yang belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman, berdasarkan standar pada ruang perkuliahan sekurang-kurangnya menyediakan meja dan kursi untuk mahasiswa dan pengajar. Pada ruang perkuliahan besar di sekolah ini ketersediaan kursi pada ruang kuliah besar terbatas sehingga harus mengambil persediaan kursi di kelas lain sehingga kurang efisien terhadap waktu dan tenaga. Dan juga masih ada sejumlah ruang kosong yang perlu dirancang ulang agar sesuai dengan fungsinya seperti ruang tata usaha dan ruang pimpinan yang perlu dialokasikan ke gedung baru. Ketidaksiapan sarana dan prasarana ini akan menjadi penghambat dalam memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa.

Oleh karena itu diperlukannya perancangan ulang interior STIKes Indonesia Wirautama Ciparay yang tidak hanya berkonsentrasi pada penciptaan kenyamanan fisik ruangan, tetapi juga pada penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar bagi pengguna ruangan. Dengan demikian, lingkungan belajar yang lebih terfokus dan nyaman dapat tercipta sehingga membantu mewujudkan visi sekolah sebagai pembentuk

tenaga kesehatan profesional dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas tenaga kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini melibatkan beberapa tahap yang dimulai dengan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung elemen interior, suasana ruang, pencahayaan, penghawaan, serta aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, wawancara dengan Kepala Bagian Kemahasiswaan dan staf sekolah dilakukan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai latar belakang pembangunan, jumlah pengguna ruang, serta sistem pengelolaan sekolah. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup informasi tentang standar perancangan, aturan pemerintah, dan teori-teori yang relevan dengan objek perancangan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta membandingkannya dengan literatur yang relevan, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap sintesis untuk menggabungkan hasil analisis dan menerapkan konsep desain. Tahap akhir dari proses ini adalah pengembangan, yang menghasilkan perancangan komprehensif mencakup gambar kerja, perspektif ruang, skema material, dan elemen-elemen desain lainnya sebagai solusi terhadap permasalahan yang diidentifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

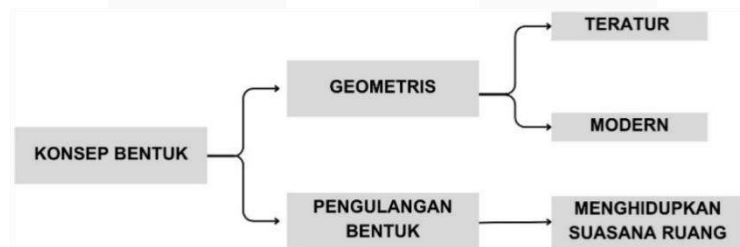
Tema Perancangan

Tema perancangan "Interactive and Experiential Learning Space" menjadikan ruang pembelajaran sebagai pusat kegiatan interaktif, kolaboratif, dan eksploratif, di mana mahasiswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tema "Interactive" menekankan pentingnya interaksi dalam belajar. Setiap ruang didesain untuk mendorong partisipasi aktif melalui diskusi, permainan peran, dan aktivitas kelompok.

Tema "Experiential" menyoroti pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Ruang pembelajaran dilengkapi dengan fasilitas untuk eksperimen, simulasi, dan praktik langsung, memungkinkan mahasiswa mengalami berbagai aspek praktik kesehatan, dari simulasi kasus klinis hingga latihan keterampilan klinis.

Konsep Perancangan

Konsep Bentuk



Gambar 1 Konsep Bentuk

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

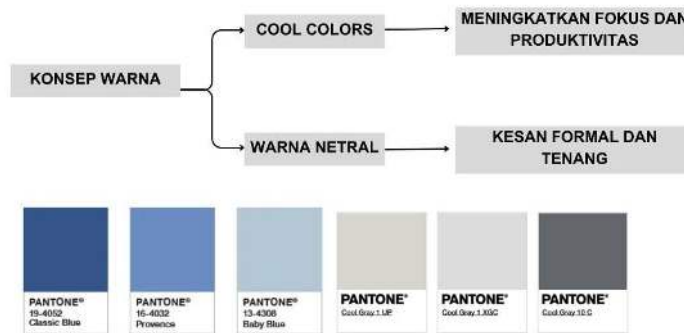
Untuk diimplementasikan, bentuk yang dipilih adalah geometris dengan pengulangan. Penerapan pola geometris yang berulang mampu menghasilkan ritme visual, membuat ruang terasa lebih dinamis dan menarik tanpa mengganggu fokus pengguna saat beraktivitas. Selain itu, hal ini juga memberikan kesan keteraturan dan nuansa modern. Garis-garis yang jelas, rapi, dan terdefinisi

dengan baik dan bentuk-bentuk geometris ini akan tercermin dalam desain furnitur, dinding, dan aksesoris dekoratif.



Gambar 2 Implementasi Konsep Bentuk
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Konsep Warna



Gambar 3 Konsep Warna
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Interior yang menggunakan cool colors lebih memotivasi, memberikan konsentrasi, ketenangan, membantu, dan terbuka untuk kreativitas. Warna dingin seperti biru atau hijau juga dapat mengaktifkan fokus untuk mendorong orang mencapai hasil yang positif. Ruang berwarna dingin memiliki efek yang lebih positif pada produktivitas individu (Gad, 2022).



Gambar 4 Implementasi Konsep Warna
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Perancangan interior akan berfokus pada penggunaan warna kategori cool karena dinilai sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pengguna yang membutuhkan konsentrasi dan peningkatan produktivitas. Dan juga penggunaan warna netral seperti abu untuk mendukung suasana yang akan diterapkan yaitu formal dan tenang.

Konsep Material



Gambar 5 Konsep Material
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024



Gambar 6 Implementasi Konsep Material

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Karya arsitektur maupun interior terbentuk dengan mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk material. Di sisi lain, materialitas adalah konsep yang menggambarkan penggunaan dan penerapan berbagai material atau zat dalam konstruksi bangunan. (Harisianti & Murdowo, 2019)

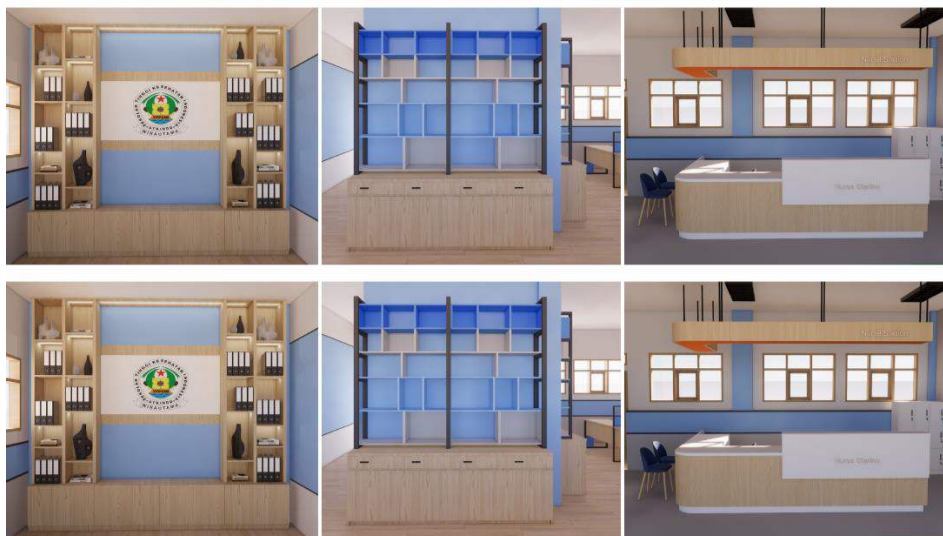
Material lantai yang digunakan meliputi lantai vinyl yang tahan noda dan mudah dibersihkan untuk seluruh ruang perkuliahan, kecuali toilet dan selasar, serta lantai karpet di ruang kuliah besar untuk mengurangi kebisingan. Pada ruang praktikum, digunakan vinyl khusus rumah sakit. Dinding didominasi oleh bata dengan pelapis cat, multiplex sebagai backdrop di depan kelas, dan material dengan treatment akustik untuk kualitas suara. Langit-langit menggunakan material gypsum berwarna putih yang sesuai dengan standar PERMENKES RI nomor 48 tahun 2016, yang memiliki keunggulan tahan api, tahan air, dan mudah dipasang.

Konsep Furnitur



Gambar 7 Konsep Furnitur

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

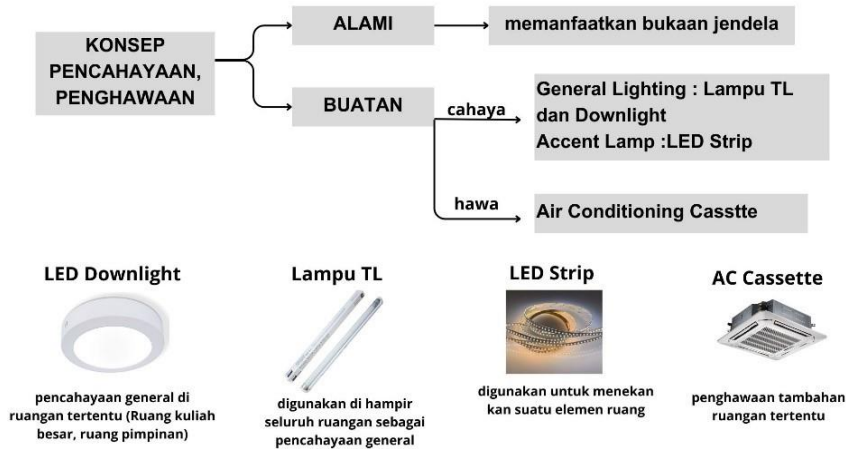


Gambar 8 Implementasi Konsep Furnitur

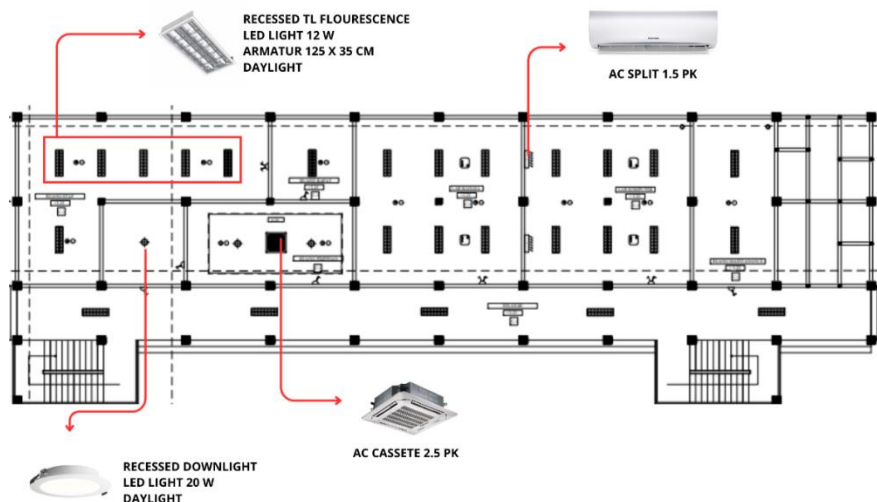
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Built-in furniture digunakan untuk penyimpanan, seperti dalam ruang penyimpanan alat dan bahan praktikum. Kemudian, loose furniture ditemukan dalam area pembelajaran, seperti ruang kelas, di mana fleksibilitasnya memungkinkan untuk penataan yang dapat disesuaikan dengan berbagai model pembelajaran. Selain itu, loose furniture juga digunakan dalam area kerja dosen dan pengelola sekolah.

Konsep Pencahayaan dan Penghawaan



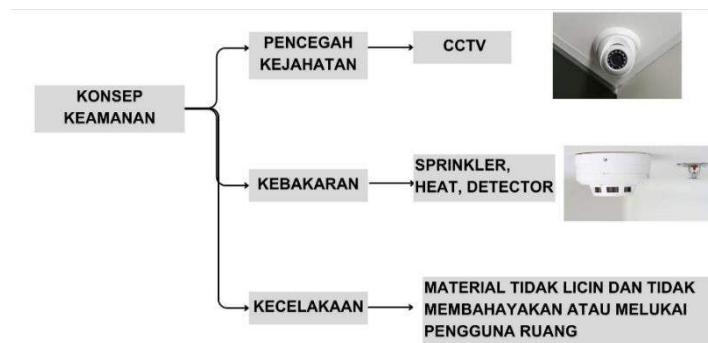
Gambar 9 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024



Gambar 10 Implementasi Konsep Pencahayaan dan Penghawaan
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Pemanfaatan cahaya alami di bangunan sekolah penting untuk kenyamanan dan produktivitas, namun perlu diatur dengan kaca film untuk menghindari peningkatan suhu dan silau. Pencahayaan buatan juga penting, dengan penggunaan LED Downlight dan LED TL daylight di seluruh ruangan. Penghawaan alami diterapkan melalui ventilasi silang untuk memaksimalkan sirkulasi udara, sementara AC cassette digunakan di ruang tertentu seperti laboratorium dan ruang penyimpanan alat untuk mengatur suhu dan kelembapan.

Konsep Keamanan

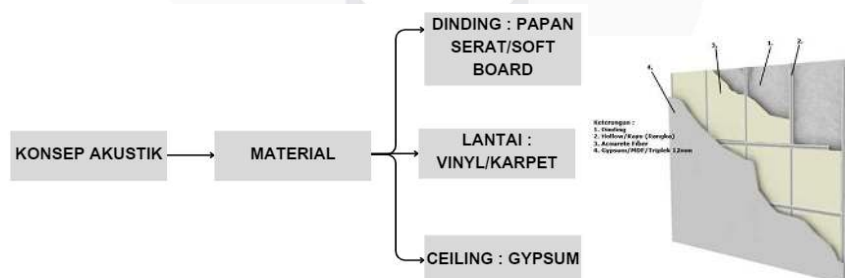


Gambar 11 Konsep Keamanan

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Dalam merancang bangunan, keamanan menjadi prioritas utama untuk memastikan kenyamanan dan perlindungan pengguna. Konsep keamanan mencakup dua aspek utama: keselamatan dan keamanan. Dalam aspek keselamatan, risiko kebakaran diatasi dengan pemasangan sprinkler dan heat detector, sementara kecelakaan dicegah dengan menggunakan material yang aman, handrail pada tangga, dan furnitur dengan sudut halus. Aspek keamanan melibatkan pengawasan, baik melalui petugas keamanan di akses utama maupun melalui ruang kontrol untuk memantau kondisi bangunan secara langsung.

Konsep Akustik



Gambar 12 Konsep Akustik

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Dalam desain interior ruang-ruang seperti ruang kelas dengan ukuran besar atau auditorium perlu untuk mempertimbangkan penggunaan material akustik. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah akustik di ruang pembelajaran adalah dengan menggunakan material yang sesuai pada dinding, lantai, maupun

ceiling. Penerapan material-material ini akan mengurangi tingkat kebisingan di dalam ruang pembelajaran. (Rabiha et al., 2021). Dengan demikian, ruang-ruang pembelajaran tersebut dapat menjadi lingkungan yang lebih tenang dan kondusif untuk belajar, bekerja, atau berdiskusi.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di STIKes Indonesia Wirautama Ciparay, perlu dilakukan penyesuaian sarana dan fasilitas agar sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan. Penelitian ini menemukan bahwa fasilitas yang ada belum optimal, terutama dalam hal ketiadaan fasilitas praktikum yang penting untuk pendidikan kesehatan, serta keterbatasan sarana bagi dosen. Selain itu, ruang pengelola sekolah yang saat ini berada di gedung sementara perlu dipindahkan ke gedung baru yang lebih memadai. Untuk mengatasi masalah ini, diusulkan perancangan ulang dengan konsep "Enhanced Learning Space" dan "Interactive and Experiential Learning Space." Pendekatan ini mencakup pembangunan laboratorium dan ruang praktek sesuai standar, serta peningkatan sarana dan prasarana dosen dengan menyediakan ruang kerja yang lebih nyaman dan fungsional. Implementasi perancangan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Gad, S., Kamer, M., & Nour, W. A. (2022). How does the interior design of learning spaces impact the students health, behavior, and performance? *Journal of Engineering Research (ERJ)*, 6(4). <https://digitalcommons.aaru.edu.io/erieng/vol6/iss4/8>.

- (2) Haristianti, V., & Murdowo, D. (2019). Contemporary Brutalism: A Study of the Concept of Materiality. *6th Bandung Creative Movement 2019*, 289. <https://www.researchgate.net/publication/342232388> Contemporary Brutalism A Study of the Concept of Materiality Case Study Comparison Between Brutalism Style of Tadao Ando and Andra Matin
- (3) Hidayat, W. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4) <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v3i2.121>
- (4) Lestari, T. R. P. (2014, Juni). Pendidikan Keperawatan: Upaya menghasilkan tenaga perawat berkualitas. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.452>
- (5) PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 48 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PERKANTORAN
- (6) Rabiha, T. D., Rachmawati, R., & Liritantri, W. (2021, Desember). Perancangan Ulang Sekolah Mutiara Insani Purwakarta dengan Pendekatan Desain Aktivitas dan Perilaku. *e-Proceeding of Art & Design*, 8(6), 4468.
- (7) Syahdilla Nasution, I. F., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2021). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>